

MATERIALITAS

A. Pendahuluan

- Dalam dunia akuntansi dan keberlanjutan, tidak semua informasi memiliki tingkat kepentingan yang sama. Perusahaan menghadapi banyak isu, mulai dari laba, biaya, aset, utang, keselamatan kerja, emisi karbon, penggunaan air, pengelolaan limbah, hak tenaga kerja, tata kelola, sampai hubungan dengan masyarakat. Dari sekian banyak isu tersebut, perusahaan perlu menentukan isu mana yang benar-benar penting untuk diperhatikan, dikelola, dan diungkapkan. Di sinilah konsep materialitas menjadi sangat penting.

Materialitas menjadi penghubung antara:

- kinerja keuangan perusahaan, dan
- tanggung jawab keberlanjutan perusahaan.

Materialitas dalam Akuntansi

- Materialitas adalah konsep yang digunakan untuk menilai apakah suatu informasi cukup penting sehingga dapat memengaruhi keputusan ekonomi pengguna laporan keuangan.
- Material atau tidaknya suatu informasi bergantung pada besar kecilnya pengaruh informasi tersebut terhadap keputusan pengguna.

Materialitas dalam Keberlanjutan

Dalam keberlanjutan, materialitas berarti isu-isu yang paling penting karena:

1. Berdampak besar pada ekonomi, sosial, dan lingkungan;
2. Mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk menciptakan nilai jangka panjang;
3. Menjadi perhatian utama para pemangku kepentingan.

Contoh :

Contoh:

- Bagi perusahaan tambang, isu kerusakan lahan, keselamatan kerja, pencemaran air, dan konflik dengan masyarakat lokal merupakan isu material.
- Sebaliknya, bagi perusahaan teknologi digital, isu yang lebih material mungkin adalah keamanan data, privasi pengguna, etika AI, dan keberagaman tenaga kerja.
- Artinya, materialitas bersifat kontekstual, tergantung pada jenis usaha, model bisnis, lokasi operasi, risiko, dan pihak-pihak yang berkepentingan.

Mengapa Materialitas Penting?

Fungsi materialitas:

- **Membantu fokus pada isu yang paling penting**
Perusahaan dapat mengarahkan sumber daya pada isu yang paling berdampak.
- **Meningkatkan kualitas pelaporan**
Laporan menjadi lebih relevan, tidak terlalu panjang, dan tidak dipenuhi informasi yang kurang penting.
- **Mendukung pengambilan keputusan**
Manajemen, investor, regulator, dan pihak lain dapat membuat keputusan lebih baik.
- **Menghubungkan strategi bisnis dengan isu keberlanjutan**
Isu material harus masuk ke perencanaan dan strategi perusahaan.
- **Meningkatkan akuntabilitas**
Perusahaan lebih transparan terhadap dampaknya terhadap ekonomi, masyarakat, dan lingkungan.

Karakteristik Materialitas

1. Bersifat relative
2. Bergantung pada konteks
3. Dapat berubah dari waktu ke waktu
4. Melibatkan perspektif internal dan eksternal

Materialitas pada Berbagai Industri

1. Manufaktur
2. Pertambangan
3. Perbankan dan Jasa Keuangan
4. Pertanian, Perkebunan, Agribisnis
5. Teknologi
6. Rumah Sakit
7. Makanan dan Minuman
8. Konstruksi

Materialitas dan Laporan Keberlanjutan

Aspek material menjadi dasar penyusunan laporan keberlanjutan. Tanpa penentuan materialitas, laporan berisiko:

- terlalu panjang,
- tidak fokus,
- tidak relevan,
- tidak menjawab kebutuhan pengguna informasi.

Fungsi materialitas dalam laporan keberlanjutan

1. Menentukan topik utama yang dilaporkan,
2. Membantu memilih indikator yang relevan,
3. Meningkatkan kualitas pengungkapan,
4. Menunjukkan bahwa perusahaan memahami dampaknya secara nyata.

Hubungan Materialitas dengan Akuntansi

Dalam akuntansi keuangan:

- fokus pada informasi yang memengaruhi keputusan ekonomi.

Dalam keberlanjutan:

- fokus pada isu yang memengaruhi nilai perusahaan sekaligus dampaknya terhadap masyarakat dan lingkungan.

Hubungan Materialitas dengan Akuntansi

Hubungannya:

- keduanya menekankan relevansi informasi,
- keduanya penting dalam pengambilan keputusan,
- keduanya menuntut pertimbangan profesional,
- keduanya berkaitan dengan transparansi dan akuntabilitas.